

## PENGARUH KARAKTERISTIK RASIO FINANSIAL DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP *RETURN ON ASSETS* BANK KOMERSIAL

Ari Setyowati, Aditya Septiani<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the factors that affect Return On Assets (ROA) of financial reports to the commercial banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. ROA helps management to take into account the bank's overall profitability and aims to measure the ability of bank management in managing the assets under their control to income. The examined factors of this research are deposit to assets ratio, capital adequacy ratio, net interest margin, nonperforming loans, inflation, gross domestic product and industry production growth as the independence variable and return on assets as the dependent variable. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Research sample are Indonesian commercial banks listed in 2008-2012 at Bursa Efek Indonesia. Based on analytical results shows that only variable net interest margin and nonperforming loans have significant influence toward return on assets, while fifth variable deposits to assets ratio, capital adequacy ratio, inflation, gross domestic product and industry production growth doesn't have significant influence toward return on assets.*

*Keywords: return on assets, commercial bank, annual report, banking theory*

### PENDAHULUAN

Industri perbankan dan lembaga keuangan merupakan bagian lembaga yang penting dalam perekonomian melalui pasar keuangan. Tanpa industri tersebut, pasar keuangan tidak akan mampu menggerakkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit yang mempunyai potensi dalam investasi produktif. Selain itu, perbankan mampu memainkan peranannya sebagai penengah dalam mengatur keuangan negara melalui jasa – jasa yang telah ditawarkan.

Deregulasi peraturan yang ditetapkan oleh pihak pemerintah semakin mendorong laju pertumbuhan perbankan khususnya di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang lebih ketat juga membantu permasalahan yang melanda perbankan khususnya efek domino dari krisis keuangan global pada tahun 1998 dan 2008 serta mampu membuktikan bahwa perbankan mampu bertahan dalam setiap kondisi apapun, salah satunya adalah efek dari masalah makroekonomi yang dihadapi oleh Indonesia.

Permasalahan yang menimpa industri keuangan Indonesia membuat institusi perbankan meningkatkan layanan kinerja dan prestasi hasil yang mampu dicapai oleh pihak perbankan. Lingkungan yang sangat kompetitif dan motif perolehan laba membuat institusi perbankan mencapai taraf internasional. Sumber dana utama bank dari pihak masyarakat umum dan administrasi pemerintah bersama – sama membangun sektor bisnis industri, sehingga pemerintahan yang mempunyai sistem perbankan yang lebih menekankan terhadap *profit* mampu mengendalikan *financial distress* dan berkontribusi memperbaiki sistem keuangan secara konsisten. Hal tersebut juga digunakan untuk menganalisis faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Permasalahan yang timbul tidak hanya dari sisi deregulasi pemerintah, tetapi juga adanya perbedaan hasil antara teori dengan data rasio di lapangan. Perbedaan teori dengan data aktual menunjukkan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Selain adanya perbedaan teori dengan data lapangan, permasalahan juga timbul akibat adanya perbedaan penelitian di berbagai belahan dunia. Dalam hal ini contohnya yaitu perbedaan penelitian Bilal,dkk (2013) yang mempengaruhi tingkat profitabilitas secara signifikan dari sisi internal bank yaitu bank *size* dan *net interest margin*, sedangkan untuk sisi eksternalnya yaitu *industry production growth*. Tetapi pada penelitian Ali, Farhan, dan Zafar (2011) mengemukakan bahwa hanya *gross domestic product* yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Tidak hanya atas penelitian Bilal dan Ali tetapi juga adanya perspektif lain mengenai hal – hal yang mempengaruhi profitabilitas dengan ukuran internal dan eksternal menurut peneliti lain. Dalam Wibowo 2013 menurut Oktavia (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa antara seluruh variabel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan menurut Ayadi dan Boujelbene (2012) menyatakan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh dan hubungannya negatif dengan profitabilitas bank (ROA). Ketidakkonsistenan hasil atas penelitian terdahulu mengenai bank *size* terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa positif signifikan menurut Bilal (2013) tetapi tidak signifikan menurut Anum dan Qudous (2012).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam praktik industri perbankan komersial tidak dapat dilepaskan dari teori – teori perbankan. Dalam teori perbankan menjelaskan adanya pengertian bank, jenis bank, peran dan fungsi bank, serta bentuk pengukuran kinerja yang dilakukan melalui analisis rasio finansial bank dengan alat uji berupa data – data yang telah tercantum dalam laporan keuangan dan laporan lain yang digunakan sebagai informasi tambahan. Selain dari faktor internal bank, teori lain yang mendasari penelitian ini adalah teori makroekonomi yang menunjukkan hubungan antara perilaku kelompok konsumen dalam memenuhi kebutuhan barang jasanya terhadap tingkat *return* yang dihasilkan oleh industri perbankan melalui beberapa alat ukur.

Untuk mengukur suatu kinerja bank, alat yang paling tepat adalah dengan menggunakan skala profitabilitas bank. Dengan meningkatnya suatu profitabilitas maka mampu meningkatkan derajat kepercayaan dalam industri perbankan (Husnan,2004).

Profitabilitas industri perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu alasan mengapa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor, karena perbankan tidak hanya mempunyai dampak internal pada sisi perusahaan perbankan tetapi juga mampu mengakibatkan dampak sistemik dan global atas keseluruhan perekonomian negara (Athanasoglou *et al*,2006 dalam Febrina 2009).

Dalam penelitian ini, digunakan dua faktor dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu dengan karakteristik rasio finansial bank sebagai gambaran faktor internal dan faktor makroekonomi sebagai bentuk atas faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan sisi eksternal. Karakteristik rasio finansial bank diproksikan dengan beberapa variabel, diantaranya yaitu variabel *Deposit to assets ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interset Margin* dan *Nonperforming Loans*, sedangkan untuk faktor makroekonomi diproksikan kedalam variabel inflasi, produk domestik bruto dan *industry production growth* atas industri manufaktur. Untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan variabel *Retun On Asset*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan prosesi penelitian dengan cara replikasi dengan beberapa modifikasi yaitu menghapus variabel *bank size* yang merupakan hasil logaritma antara keseluruhan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perbankan. Selain karena faktor perbandingan yang hampir sama antara kedua variabel tersebut, ROA dan *bank size* sama – sama mengukur tingkat kinerja keuangan melalui sisi aset. Pada umumnya bank yang mempunyai total aktiva yang tinggi mampu meningkatkan laba melalui kegiatan yang dilakukannya. Semakin besar aset yang dimiliki, maka kredit yang disalurkan juga meningkat, hal ini mengindikasikan akan meningkatnya tingkat profitabilitas (Fitritani,2013). Karena hal inilah, peneliti tidak menggunakan variabel *bank size* dalam mengukur ROA. Selain hal – hal tersebut, peneliti menggunakan konsep logika teoritis untuk merumuskan hipotesis dalam kerangka pemikiran ini. Hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya materi – materi mengenai beberapa teori perbankan dan akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. *Deposit to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* bank
2. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* bank
3. *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* bank
4. *Non performing loans* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* bank
5. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return on asset* bank
6. Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *return on asset* bank
7. *Industry production growth* berpengaruh positif terhadap *return on asset* bank

## METODE PENELITIAN

Variabel ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angka rasio. Variabel karakteristik rasio keuangan diproxy dengan menggunakan *deposit to assets ratio* (DAR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), dan *non performing loans* (NPL). Untuk variabel faktor makroekonomi diproxy kedalam variabel inflasi, produk domestik bruto (PDB) dan *industry production growth* (IPGR).

Variabel *Deposit to Assets Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan posisi aktual dari seluruh simpanan yang berada dalam aset finansial. Simpanan merupakan sumberdaya fundamental dalam bank komersial. Membandingkan antara total dari simpanan dan total aset merupakan perhitungan sederhana untuk menghitung simpanan pada aset. Pada aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Atau juga bisa diartikan sebagai besarnya partisipasi modal pada sisi aset. *Net interest margin* merupakan gambaran mengenai kapasitas pendapatan bank dalam melakukan kegiatan utamanya dalam mengelola aset perusahaan. *Nonperforming loans* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa

memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Pertumbuhan tingkat industri dewasa ini merupakan faktor yang mempengaruhi beberapa hal diantaranya adalah tingkat kualitas penilaian kinerja. Perbankan merupakan suatu industri yang paling populer dalam hal memberikan layanannya mengenai jasa kredit, sekuritas, asuransi, dan properti. IPGR dihitung dari logaritma keseluruhan jumlah pertumbuhan industri jasa yang terdapat di Indonesia. Ketiga variabel terakhir yaitu inflasi, PDB dan IPGR, data penelitian tidak menghitung secara individu tiap tahun tetapi dengan mengutip langsung dari sumber yaitu Badan Pusat Statistik tahun 2008-2012.

Dengan menggunakan jumlah populasi industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan publikasi sebagai sumber data penelitian dengan *purposive sampling* sebagai keputusan pengambilan sampel, maka sampel yang digunakan sebanyak 120 bank komersial dari tahun 2008-2012. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan bersumber dari ICMD 2008-2012, data laporan Bank Indonesia 2008-2012 dan laporan Badan Pusat Statistik 2008-2012.

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *deposit to assets ratio*, *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan *nonperforming loans* serta inflasi, produk domestik bruto dan tingkat produksi industri terhadap kinerja profitabilitas (ROA) industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika telah terpenuhi maka model analisis korelasi selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen. Setelah kedua model analisis terpenuhi maka langkah terakhir adalah dengan menguji menggunakan analisis yang layak digunakan yaitu regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots$$

- Y : variabel dependen (ROA)  
b<sub>0</sub> : Konstanta  
b<sub>1</sub> – b<sub>8</sub> : Koefisien regresi variabel independen  
X<sub>1</sub> : *deposit to assets ratio*  
X<sub>2</sub> : *capital adequacy ratio*  
X<sub>3</sub> : *net interest margin*  
X<sub>4</sub> : *nonperforming loans*  
X<sub>5</sub> : Inflasi  
X<sub>6</sub> : produk domestik bruto  
X<sub>7</sub> : *industry production growth*  
e : error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah bank komersial yang telah *go public* dan laporan keuangannya tercantum di dalam laporan publikasi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 24 bank komersial yang sudah beroperasi sejak tahun 2008 hingga 2012 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan untuk analisis adalah data tahun 2008 - 2012 berdasarkan data tahunan. Data penelitian diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Seluruh data dapat diperoleh dengan lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 bank, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data yang diperoleh dari  $24 \times 5$  (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam penelitian). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *deposit to assets ratio* (DAR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM) dan *nonperforming loans* (NPL), inflasi, produk domestik bruto (PDB) dan *industry production growth* (IPGR).

Berikut merupakan bank komersial yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**  
**Berdasarkan Jenis Industri Perbankan**

no	kode	nama bank
1	AGRO	Bank Agroniaga
2	BABP	Bank Bumiputera Indonesia
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BNBA	Bank Bumi Arta
7	BBKP	Bank Bukopin
8	BBNI	Bank Negara Indonesia
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
10	BDMN	Bank Danamon
11	BKSW	Bank Kesawan
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
13	BNGA	Bank CIMB Niaga
14	BNII	Bank Internasional Indonesia
15	BNLI	Bank Permata
16	BSWD	Bank Swadesi
17	INPC	Bank Arta Graha Internasional
18	MAYA	Bank Mayapada
19	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
20	MEGA	Bank Mega
21	NISP	Bank NISP
22	PNBN	Bank Pan Indonesia
23	SDRA	Bank Himpunan Saudara
24	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2008-2012

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk tujuan dari didirikannya lembaga bisnis. Pada bank umum, profitabilitas ROA juga digunakan sebagai salah satu tolok ukur kinerja perbankan. Dari data penelitian selama tahun 2008 hingga 2012, berdasarkan data tahunan dari bank sampel menunjukkan rata-rata sebesar 1,8855. Hal ini berarti bahwa laba yang diperoleh bank mencapai 1,8855% dari asset yang dimiliki bank. ROA bank terendah adalah sebesar -1,64% yang dimiliki oleh bank Bumiputera, sedangkan ROA bank tertinggi yang mencapai 5,15% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. *Deposit to Total Aset* (DAR) mencerminkan rasio dana yang diperoleh bank terhadap total asset. Rata-rata DAR selama periode penelitian adalah sebesar 0,7915. Hal ini berarti bahwa besarnya rata-rata deposit yang masuk adalah sebesar 79,155% dari seluruh asset yang dimiliki bank. Nilai DAR terendah adalah sebesar 0,0779 dimiliki oleh bank Internasiona Indonesia dan DAR tertinggi adalah sebesar 0,9206 dimiliki oleh bank Kesawan. Rata-rata CAR pada bank selama periode penelitian diperoleh sebesar 17,7444%. Hal ini berarti bahwa rata-rata aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki bank adalah sebesar 17,7444% dari total modal yang dimiliki bank. Hasil ini menunjukkan bahwa bank sampel memiliki kecukupan modal minimal sebesar 8% sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai CAR terendah dimiliki oleh bank Kesawan sebesar 9,92% dan nilai CAR tertinggi dicapai oleh bank Arta Graha Internasional adalah sebesar 59,37. Rasio NIM merupakan rasio antara margin laba yang diperoleh bank sampel. Dari hasil pengolahan diketahui rata-rata dari NIM selama tahun 2008 – 2012 sebesar 5,7365. Hal ini berarti bahwa rata-rata margin laba bunga yang dikeluarkan oleh bank mencapai 5,7365% dari pendapatan operasionalnya. Nilai NIM terendah adalah sebesar 3,60% yang dimiliki oleh bank Nusantara Parahyangan sedangkan NIM terbesar dicapai oleh bank Rakyat Indonesia sebesar 10,77. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan rasio pendanaan atau pembiayaan yang belum dapat tertagih. Rasio ini dihitung dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Rata-rata NPL selama periode penelitian adalah sebesar 1,6305%. Hal ini berarti bahwa besarnya rata-rata pendanaan tak tertagih yang dimiliki bank adalah mencapai 1,6305% dari seluruh pendanaan yang dilakukan oleh bank. Nilai NPL tertinggi adalah sebesar 5,78% dicapai oleh bank Bumiputera dan NPL terendah adalah sebesar 0,00% dihasilkan oleh bank Danamon. Inflasi menunjukkan besarnya perubahan harga-harga secara umum pada periode waktu tertentu secara tahunan (tahun 2008-2012). Perhitungan ini menggunakan besarnya laju inflasi nasional periode tahun 2008-2012 (dalam satuan persen). Inflasi rata-rata selama tahun 2008 – 2012 adalah sebesar 5,778% dengan inflasi terendah sebesar 2,78% sedangkan inflasi tertinggi mencapai 11,06%. PDB dalam hal ini merupakan faktor makroekonomi yang mencerminkan pertumbuhan perekonomian secara nasional. Rata-rata PDB selama periode tersebut adalah sebesar 5,9160 dengan PDB terendah adalah sebesar 4,63% yang dihasilkan pada tahun 2009 dan PDB tertinggi adalah 6,49% yang dicapai pada akhir tahun 2011. IPGR dalam hal ini merupakan faktor makroekonomi yang mencerminkan pertumbuhan perbankan secara nasional. Rata-rata IPGR selama periode tersebut adalah sebesar 2,7940 dengan IPGR terendah adalah sebesar 1,34% pada tahun 2009 dan IPGR tertinggi dicapai pada tahun 2013 adalah sebesar 4,12%.

Selain uji deskriptif, data penelitian juga diuji asumsi klasiknya dengan hasil yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 45,1% dengan tanpa adanya autokorelasi dengan tingkat durbin-watson sebesar 2,034, dan bersih dari adanya multikolinieritas yang menunjukkan bahwa tingkat tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat VIF diatas 1, sedangkan untuk uji heterokedastisitas keseluruhan variabel insignifikan di atas 5%. Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 37,6%, sedangkan 62,4% dijelaskan faktor lain di luar model penelitian. Sedangkan berdasarkan nilai F hitung dari model regresi adalah 9,634 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti

bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini, dimana penggunaan variabel CAR, NPL, NIM, DAR, IPGR, PDB dan Inflasi secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 1 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari DAR terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,569 dengan signifikansi sebesar 0,230 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak atau tidak dapat diterima. Hipotesis 2 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari CAR terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,897 dengan signifikansi sebesar 0,372 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 tidak dapat diterima. Hipotesis 3 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari NIM terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,640 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Hipotesis 4 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari NPL terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,619 dengan signifikansi sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Hipotesis 5 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari Inflasi terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,117 dengan signifikansi sebesar 0,266 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Hipotesis 6 penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari PDB terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,993 dengan signifikansi sebesar 0,323 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 6 tidak dapat diterima atau ditolak. Hipotesis 7 dalam penelitian ini berbunyi adanya pengaruh dari IPGR terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,138 dengan signifikansi sebesar 0,890 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa IPGR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 7 tidak dapat diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis secara lengkap menunjukkan bahwa hanya variabel *net interest margin* dan *non performing loans* yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return on assets* masing – masing sebesar 7,640 dan negatif 2,619, sedangkan kelima variabel yaitu *deposits to assets ratio*, *capital adequacy ratio*, inflasi, produk domestik bruto dan *industry production growth* menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan masing – masing sebesar 1,569, 0,897, negatif 1,117, 0,993 dan 0,138.

Keterbatasan yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah kecilnya tingkat koefisien determinasi yang menunjukkan persentase bentuk model dalam menjelaskan ROA bank yang hanya sebesar 37,6% dan pengambilan sampel angka tahun yang didalamnya terdapat proses konversi bentuk laporan keuangan dari standard US GAAP ke bentuk standar IFRS yang mungkin mempengaruhi hasil data pengujian penelitian.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah bank nampaknya juga harus mempertimbangkan modal kerja yang berasal dari operasional pembiayaan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam kegiatan operasi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan

variabel yang berkaitan dengan manajemen karena bagaimanapun kebijakan pendanaan terkait dengan kebijakan manajemen dan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik dan menambah atau memperbanyak jumlah variabel penelitian dari CAMEL maupun dari sisi makroekonomi. Tetapi dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk berhati – hati dalam pengambilan sampel jumlah angka tahun, penelitian selanjutnya sebaiknya melihat bentuk laporan keuangan tiap – tiap bank pada setiap tahun yang berbeda agar pembaca dalam membaca hasil tidak memberikan resiko bias.

## REFERENSI

- Arimi, Millatina. 2012. **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan**. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bilal, Muhammad , dkk. 2013. *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank*. Research Journal of Finance and Accounting vol.4, no.2, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fitriyani, Maya. 2013. *Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1994. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek**. Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mawardi, Wisnu. 2005, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Pustaka Bisnis Indonesia. 2007. *Indonesia Banking Directory 2007-2008*. Jakarta : PT Aksara Grafika Pratama
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, 2007. “ Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007.